

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

1. Sejarah berdirinya Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Tujuan berdirinya Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta tidak terlepas dari tujuan didirikannya Muhammadiyah. Muhammadiyah bertujuan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, Muhammadiyah memerlukan kader-kader ulama yang memiliki kualifikasi menyeluruh (multi side competency), yakni sebagai faqih, mubaligh, mujahid, dan mujtahid yang memiliki komitmen tinggi, berwawasan luas, dan profesional dalam mengemban misi Muhammadiyah.

Inilah sebabnya, pada tahun 1918, K.H. Ahmad Dahlan mendirikan al-Qismul Arqo yang kemudian diubah menjadi pondok Muhammadiyah (tahun 1921), lalu menjadi Kweekschool Moehammadiyah (1923). Kemudian pada tahun 1924 siswa Kweekschool Islam dipisah antara pria dan wanita. Kweekschool Muhammadiyah untuk putra dan Kweekschool Istri untuk putri. Baru pada tahun 1932 Kweekschool Muhammadiyah diubah menjadi Madrasah Mu'allimin dan Kweekschool Istri diubah menjadi Madrasah Mu'allimaat. Setahun kemudian, kedua madrasah tersebut dipisah. Madrasah Mu'allimin berlokasi di Ketanggungan Yogyakarta dan Madrasah Mu'allimaat bertempat di Kampung Notoprajan Yogyakarta.

Pada kongres Muhammadiyah Ke-23 tahun 1934 di Yogyakarta, ditegaskan bahwa Madrasah Mu'allimin-Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan Sekolah Kader Persyarikatan Tingkat Menengah yang diadakan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah; yang memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mencapai tujuan Muhammadiyah
- b. Membentuk calon kader Muhammadiyah
- c. Menyiapkan calon pendidik, ulama dan zuama' yang berkemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan (Ensiklopedi Muhammadiyah, 2005: 224).

Pada Kongres Muhammadiyah di Medan tahun 1938 dua Madrasah tersebut memperoleh pengukuhan secara legal. Pada saat itu, Kongres mengamanatkan kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai pengelola dan penanggung jawab keberadaan dua madrasah di Yogyakarta ini. Pada tahun 1994 dua Madrasah ini kembali memperoleh penegasan ulang melalui surat keputusan PP Muhammadiyah No.63/SK-PP/VI-C/4.a/1994, tentang Qo'idah Madrasah mu'allimin-Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Seiring dengan perkembangan Muhammadiyah dan masyarakat secara geografis (lokal dan global) dan tantangan era globalisasi, Madrasah Mu'allimin-Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai "Madrasah amanat Mukhtamar" dituntut menyikapi perubahan tersebut secara profesional, arif dan bijaksana tanpa meninggalkan identitasnya sebagai sekolah Kader Persyarikatan di masa depan. Supaya sistem pendidikan berlangsung efektif selama 6 tahun, maka seluruh proses pembinaan dan pendidikan di Madrasah ini berjalan selama 24 jam dengan sistem *Boarding School* (sekolah berasrama).

2. Periodesasi Kepemimpinan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Tabel. 2

Periodesasi Kepemimpinan

No	Nama Mu'allimaat	Nama Direktur	Tahun
1.	Al-Qismul Arqa	KH. Ahmad Dahlan	1918 - 1921
2.	Pondok Muhammadiyah	KH. Ahmad Dahlan	1921 - 1923
3.	Kweekschool Islam	KH. Siraj Dahlan	1923 - 1924
4.	Kweek School Istri	Raden Haji Hajid	1924 - 1927
5.	Kweek School Istri	R. H. Djalal	1927 - 1932
6.	Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta	KH. A. Badawie	1932 - 1939
7.	Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta	Raden Haji Hajid	1939 - 1943
8.	Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta	KH. A. Badawie	1943 - 1947
9.	Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta	KH. Dalhar B.K.N.	1947 - 1966
10.	Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta	Moh. Hajam Hisyam	1966
11.	Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta	Hana, BA.	1966 - 1978
12.	Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta	Dra. Ruslimah Wahab	1978 - 1979

No	Nama Mu'allimaat	Nama Direktur	Tahun
13.	Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta	Dra. Hj. Siti Zunnah	1979 - 1994
14.	Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah	Drs. H. Mashuri H.N.	1994 - 1997
15.	Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah	H.M. Burhanuddin, B.A.	1997 – 1998
16.	Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah	Drs. H. Hamdan Hambali	1998 - 2005
17.	Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah	Dra. Fauziah Tri Astuti	2005 - 2014
18.	Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah	Agustyani Ernawati, S.Pd	2014 – sekarang

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

a. Visi

Sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin, dan pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan dan Mengembangkan pendidikan Islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
- 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan.
- 3) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang akhlak dan kepribadian.
- 4) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keguruan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang kependidikan.
- 5) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan ketrampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang Wirausaha.
- 6) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang organisasi dan perjuangan Muhammadiyah.

c. Tujuan

Terselenggaranya pendidikan tingkat menengah yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

4. Analisis Kondisi Sekolah

a. Profil Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah

1) Madrasah Aliyah

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah
Yogyakarta

Status : Terakreditasi "A"

NSS : 131234710004

NIS : 300 550

NPSN : 20363283

Tahun Berdiri : 1923

Alamat : Jl. Suronatan Ng II/653 Notoprajan, Ngampilan,
Telp/Fax. (0274) 374687 Yogyakarta 55262

Kabupaten/Kota : Kota Yogyakarta

Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Kepala Sekolah : Agustyani Ernawati, S. Pd.

NIP/NBM : -/954246
Pend. Terakhir : S-1 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
Fakultas/Jurusan : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Tahun Lulus : 1998
Yayasan : Persyarikatan Muhammadiyah
Alamat : Jl. Cik Ditiro 23 Terban, Gondokusuman, Telp. (0274)
553132 Fax. (0274) 553137 Yogyakarta 55225
Nama Komite : Drs. Muslikhin, M.Hum

2) Madrasah Tsanawiyah

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah
Yogyakarta
Status : Terakreditasi "A"
NSS : 212 347 110 005
NIS : 200 600
Tahun Berdiri : 1923
Alamat : Jl. Suronatan Ng II/653 Notoprajan, Ngampilan, Telp/Fax.
(0274) 374687 Yogyakarta 55262
Kabupaten/Kota : Kota Yogyakarta
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Kepala Sekolah : Agustyani Ernawati, S. Pd.
NIP/NBM : -/954246
Pendid. Terakhir : S-1 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
Fakultas/Jurusan : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Tahun Lulus : 1998
Yayasan : Persyarikatan Muhammadiyah
Alamat : Jl. Cik Ditiro 23 Terban, Gondokusuman, Telp. (0274)
553132 Fax. (0274) 553137 Yogyakarta 55225
Nama Komite : Drs. Sarijan

b. Struktur Organisasi Madrasah

Direktur : Agustyani Ernawati, S. Pd.
Wakil Direktur I : Risfiana, S. Ag.
Wakil Direktur II : Lilis Setyowati, S. E.
Wakil Direktur III : Unik Rasyidah, M. Pd.
Wakil Direktur IV : Atang Solihin, S. Pd. I
Bendahara Penerima : Untung Nugroho, S. Pd.
Bendahara Pengeluaran : Nurhayati
Kepala Urusan Tata Usaha : Dzat Kurniawan, S. Pd.I
Kepala Urusan Pengajaran Aliyah : Endah SRH, S. Ag.

Kepala Urusan Pengajaran Tsanawiyah	:	Nurul Asyikin, S. Pd. Si
Kepala Urusan Pengembangan Kurikulum	:	Sayyidah Barraah, S. Ag.
Kepala Urusan Perpustakaan	:	Ari Supriyanto, S.T.
Kepala Urusan Laboratorium	:	Diah Fakhmawati, S.S., M.Pd.
Kepala Urusan Humas dan Kerjasama	:	Sumarwoko, S. T.
Kepala Urusan Sarana dan Prasarana	:	Suparyanto
Kepala Urusan Rumah Tangga	:	Siti Nurjamilatun
Kepala Urusan Bimbingan Siswi	:	Dwi Susilowati, S. Pd.
Kaur Pemb. Kegiatan dan Prestasi Siswi	:	Yunita Andriatmi, S. Pd.
Kepala Urusan Pemb. Kader Persyarikatan	:	Sri Kurniati, S. Psi.
Kepala Urusan Bimb. Kehidupan Islami	:	Amin Hasanah, S. Pd.

c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

- 1) Tenaga Pendidik Tugas Mengajar Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta:

Tabel. 3

Tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Endah SRH, S. Ag	Al Qur'an Tarjamah
		Hadits
2.	Rina Farikhah, S. Ag	Hadits
3.	H. A. Junaidi Maksum, S. Pd. I.	Al Qur'an Tarjamah
4.	Hayatul Izzah, S. Ag	Aqidah

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
5.	Sugiyasih, S. Ag	Akhlak
6.	Risfiana, S. Ag	Fikih
7.	Kriswanti	Fikih
8.	Sayyidah Barrah, M. Pd. I	Sejarah Kebudayaan Islam
9.	Zulkifli, M. Pd. I	Sejarah Kebudayaan Islam
10.	Siti Khoiriyah, S. Ag	Kemuhammadiyah
11.	Dra. Hj. Siti Sa'adah	Kemuhammadiyah
12.	Zuvita Nandiasatika	Kemuhammadiyah
13.	Niswatul Lailah, S. Pd.I	Bahasa Arab
14.	Nur'aini Rokhmawati, S. Pd.I	Bahasa Arab
15.	Maisaroh, S. S	Bahasa Arab
16.	Rina Widyaningsih, S. Pd	PKn
17.	Triningsih, S. S	Bahasa Indonesia
18.	Nofiasih, S. Pd	Bahasa Indonesia
19.	Unik Rasyidah, S. Pd, M. Pd	Bahasa Inggris
20.	Diah Fakhmawati, S. S, M. Pd	Bahasa Inggris
21.	Rena Achsana Putri, S. S	Bahasa Inggris
22.	Umi Hani'ah Sarwastuti, S. Pd	IPS
23.	Sutini, S. Pd	IPS
24.	Ninik Widyastuti, S. Pd	IPS
25.	Rini Wijayanti, S. Pd	IPA
26.	Rus Ernawati, S. Si	IPA
27.	Suminah, S. Pd. Kim	IPA
28.	Elpin Eliana, S. Pd	Matematika
29.	Tri Sulistyaningsih, S. Pd	Matematika
30.	Okta Wido Hartanti, S. Pd. Kor	Penjasorkes
31.	Dra. Hj. Siti Maryati	Bahasa Jawa
32.	Iqbal Maulana Nafi', S. Pd. I	Seni Budaya
33.	Umi Rastuti, S. T	TIK

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
34.	Amin Hasanah, S. Pd, M. Pd	Leadership
		Bimbingan Konseling
35.	Yunita Andriatmi, S. Pd	Bimbingan Konseling
36.	Dwi Susilawati, S. Pd	Bimbingan Konseling
37.	Atun Priyati, S. Pd	Bimbingan Konseling

2) Tenaga Pendidik Tugas Mengajar Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta:

Tabel. 4

Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Endah SRH, S. Ag	Al Qur'an Tafsir
2.	Rita Hayati, S. Ikom	Al Qur'an Tafsir
		Hadits
3.	H.Khaedar Waluyo, S. Ag	Ilmu Tafsir
		Al Qur'an Tafsir
		Hadits
4.	H.A. Junaidi Maksum, S. Pd. I.	Hadits
		Ilmu Hadits
5.	Atang Solihin, S. Pd. I	Aqidah
		Akhlak/tasawuf
		Ilmu Kalam
6.	Syayidatul Mafrudlah, S. Ag	Aqidah
		Akhlak
7.	Lu'lu' Nurhusna, S. Pd. I	Aqidah
		Akhlak
		Ilmu Kalam
8.	Agus Salim, S. H. I	Ilmu Falak
9.	Dra. Misma Kasim, M. A.	Fikih
		Ushul Fikih
10.	Risfiana, S. Ag	Ushul Fikih

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
11.	Sayyidah Barraah, M. Pd. I	Sejarah Kebudayaan Islam
12.	Zulkifli, M. Pd. I	Sejarah Kebudayaan Islam
13.	Dra. Hj. Siti Jafnah Wd, M. A.	Kemuhammadiyah
14.	Dra. Fauziyah Tri Astuti, M. A	Kemuhammadiyah
		Bimbingan Konseling
15.	Nurkhasanah	Bahasa Arab
16.	Maisaroh, S. S.	Bahasa Arab
17.	Drs. A'la Subki	Bahasa Arab
		Muhadatsah / Bahasa Asing
18.	Rina Widyaningsih, S. Pd	PKn
19.	Endang Winarsih, S. Pd	Bahasa Indonesia
20.	Srimarlina, S. Pd, M. A.	Bahasa Indonesia
21.	Agustyani Ernawati, S. Pd	Bahasa Inggris
22.	Dwi Setiawan, S. Pd	Bahasa Inggris
23.	Rena Achsana Putri, S. S	Bahasa Inggris
24.	Kuni Farida, S. Pd	Matematika
25.	Pive Fauziyah, S. Pd. Mat	Matematika
26.	Yuni Astuti, S. Pd	Sejarah
27.	Ninik Widyastuti, S. Pd	Geografi
28.	Dra. Nurbaity Hasan	Sosiologi
		Geografi
29.	Lilis Setyowati, S. E.	Ekonomi
30.	Sutini, S. Pd	Ekonomi
31.	Sumarwoko, S. T	Fisika
32.	Suminah, S. Pd. Kim	Kimia
33.	Mainuri Budi Argo, S. Pd	Kimia
34.	Nurul Asyikin, S. Pd. Si	Biologi
35.	Iqbal Maulana Nafi', S. Pd. I	Seni Budaya
36.	Aprilia Muktirina, S. Pd	Seni Budaya
37.	Hermy Susiana Hidayat, S. Pd	Penjasorkes
No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
38.	Ari Supriyanto, S. T	TIK
39.	Siti Khoiriyah, S. Ag	Ilmu Keguruan
		Kemuhammadiyah
40.	Amin Hasanah, S. Pd	Leadership
41.	Betty Herma Yuwati, S. Pd	Bimbingan Konseling
42.	Sri Kurniati, S. Psi	Bimbingan Konseling

- 3) Tenaga Kependidikan, Staff dan Karyawan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel. 5

Tenaga Kependidikan, Staff dan Karyawan

No	Nama	Tugas
1.	Siti Nur Jamilatun	Kaur. Kerumahtanggaan
2.	Rhisna	Kasir
3.	Hadi Santoso	Teknisi Komputer/TIK
4.	Nuriyah	Koordinator Marzaq
5.	Sumiyati	Adm. Perpustakaan
6.	Nurhayati	Bendahara Pengguna
7.	Sakiman	Satpam
8.	Dzat Kurniawan, S.Pd.I.	Kepala Tata Usaha
9.	Gunadi	Adm. Tata Usaha
10.	Saniman	Kebersihan
11.	Muhammad Asim	Adm. Pengajaran
12.	Eko Yulianto	Kebersihan
13.	Mujanto	Driver/ Adm. Perpustakaan
14.	Supargiyanto	Satpam
15.	Abdul Malik	Teknisi Umum
16.	Dimas Adi Putra	Satpam
17.	Muslihah, S.Pd.I.	TU/ Adm. Bahasa
18.	Chuznul Chotimah P., S.S.	Laboran Bahasa
19.	Nur Haryono	Satpam
20.	Wiyatno	Kebun/ Penjaga Malam

No.	Nama	Tugas
21.	Riyanto	Satpam
22.	Yatanto	Driver
23.	Maryoto, S. E.	Adm. Pengajaran
24.	Dita Indrayanti, AM Kg.	Perawat Gigi
25.	Muhammad Ridho, S.S.	Adm. Pengajaran
26.	Hj. Siti Bidronah Bintarti	Adm. UKS
27.	Siti Laila Chusnul Chotimah, SE.	Kasir
28.	Mujiyanto	Administarasi Humas
29.	Untung Nugroho R, S. Pd	Bendahara Masuk
30.	Suparyanto	Kaur. Sarpras
31.	Marwanto	Adm. Sarpras
32.	Rahmat Hidayatulloh, S. H	Administrasi Pesantren
33.	Ivan Nurjoko	Driver
34.	Istikomah, A. Md	Adm. Perpus/ Pustakawan
35.	Supartini, S. T. P	Laboran IPA
36.	Esti Kusmawati, A.M.K.	Petugas UKS
37.	Mudiyoko	Teknisi
38.	Isti Widiharjanti, S.E.I.	Administrasi Perpustakaan
39.	Amir Fauzi	Teknisi
40.	Rusjiono	Kebersihan
41.	Wiwin Hardiani, S.E.	Adm. TU
42.	Rizqa Nuril Hidayah Indah, S.Pd	Laboran Komputer
43.	Wawan Istinurjarto	Satpam
44.	Evy Puji Ruswanti, S. KM	Adm. Pengajaran

No.	Nama	Tugas
45.	Hanif Setiawan	Ekspedisi
46.	Miftakhul Ikhwan	Kebersihan
47.	Desi Ikasari	Adm. TU Kegiatan
48.	Ngadiran	Kebersihan

d. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah 1.086 dengan rincian sebagai berikut :

1) Tingkat Aliyah

Tabel. 6

Jumlah Siswi Tingkat Aliyah

Kelas X					Kelas XI					Kelas XII				
A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
					I P A	I P A	I P S	I P S	M A K	I P A	I P A	I P S	I P S	M A K
					1	2	1	2		1	2	1	2	
41	43	40	39	39	45	43	37	36	13	35	45	34	23	13
202					174					150				
Jumlah					526 Siswi									

2) Tingkat Tsanawiyah

Tabel. 7**Jumlah Siswi Tingkat Tsanawiyah**

Kelas VII					Kelas VIII				Kelas IX				
A	B	C	D	E	A	B	C	D	A	B	C	D	E
42	37	40	39	39	46	48	43	42	35	38	36	38	37
197					179				184				
Jumlah					560 Siswi								

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang tersedia di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta diperuntukkan kegiatan pembelajaran, kegiatan siswi, kegiatan pengembangan siswi dan untuk pendukung kegiatan pembelajaran.

- 1) Ruang Kelas Mts (14 ruang ber-LCD)
- 2) Ruang Kelas MA (16 ruang ber-LCD)
- 3) Ruang IT
- 4) Laboratorium Fisika
- 5) Laboratorium Kimia
- 6) Laboratorium Biologi

- 7) Laboratorium Bahasa
- 8) Laboratorium Komputer
- 9) Perpustakaan
- 10) Ruang IPM Koperasi dan Usaha Marzaq
- 11) Ruang Pertemuan/Ruang Sidang
- 12) Aula
- 13) UKS (ada Dokter jaga Umum dan Gigi)
- 14) Ruang BK
- 15) Ruang Direktur dan Pembantu Direktur
- 16) Ruang Guru
- 17) Ruang TU
- 18) Ruang Kepala Urusan
- 19) Mushola
- 20) Lapangan Olahraga (basket, badminton, tenis meja)
- 21) Hot Spot Area

3) Pembahasan Tentang Evaluasi Program Pembelajaran *Tahfidz* al-Quran di Madrasah Mua'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Evaluasi program dilakukan untuk melihat pencapaian target dari sebuah program. Tolok ukur yang dijadikan acuan dalam menentukan seberapa jauh target program yang sudah terlaksana adalah tujuan yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan (Arikunto, 2007: 292). Adapun tujuan pembelajaran

tahfidz al-Quran yang ingin dicapai oleh Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Amin Hasanah selaku Kepala Urusan Bimbingan Kehidupan Islami, yaitu:

Salah satu visi dan misi dari Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah menghasilkan kader ulama yang mampu mengembangkan pendidikan islam yang unggul di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman. Salah satu upayanya adalah mengembangkan pembelajaran *tahfidz* al-Quran dengan harapan hadirnya kader persyarikatan yang memiliki kemampuan menghafalkan al-Quran (wawancara tanggal 28 Juli 2016).

Berdasarkan tujuan tersebut, peneliti akan menguraikan hasil beserta analisis dari penelitiannya tentang evaluasi program pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta mulai dari aspek *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil). Adapun uraian lebih rinci sebagai berikut:

1. *Evaluation Context* (Evaluasi Konteks)

Evaluasi terhadap komponen konteks dimaksudkan untuk mengetahui perencanaan keputusan, untuk mengetahui kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program (Tayibnafis, 2000: 14). Dalam penelitian ini,peneliti telah meneliti terhadap unsur-unsur dukungan sekolah dan pencapaian kompetensi siswi.

a. Dukungan sekolah

Evaluasi terhadap dukungan sekolah dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana dukungan sekolah terhadap program pembelajaran *tahfidz* al-

Quran di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pedoman wawancara.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Amin Hasanah (wawancara pada tanggal 28 Juli 2016) beliau mengatakan bahwa:

Untuk mendukung program *tahfidz* al-Quran di madrasah telah disiapkan sebanyak 29 guru *tahfidz* yang akan mendampingi siswi di kelas setiap hari senin. Selain itu juga telah di siapkan pula kegiatan *tahfidz* al-Quran di asrama yang bekerjasama dengan para musyrifah di asrama. Pada program *tahfidz* di asrama ini siswi di berikan waktu untuk menghafal sebelum di setorkan kepada guru *tahfidz* di kelas. Bahkan para musyrifah juga memfasilitasi para siswi yang ingin mengecek hafalannya sebelum disetorkan kepada guru *tahfidz*. Meskipun metode yang digunakan di setiap asrama tidak semua sama, namun tujuan adanya program *tahfidz* di asrama adalah untuk membantu siswi menghafal dan menyetorkan hafalannya sampai target hafalan selesai.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mendukung program pembelajaran *tahfidz* madrasah telah menyiapkan program *tahfidz* di asrama. Program ini diterapkan di seluruh asrama, meskipun pada pelaksanaannya metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* di asrama berbeda-beda.

b. Pencapaian Kompetensi Siswi

Evaluasi kompetensi dilakukan untuk mengetahui kompetensi (tujuan belajar) manakah yang dirasa sulit oleh para siswi. Data evaluasi kompetensi siswi diperoleh dari penilaian kelas dan penilaian berdasarkan tes lisan diakhir semester. Sebagaimana yang diungkapkan Ustadzah Amin Hasanah.

Secara umum perencanaan evaluasi telah dibuat dengan baik dan sesuai dengan materi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran *tahfidz* al-

Quran di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah dilaksanakan setiap akhir semester dengan teknik tes lisan. Selain itu juga diterapkan penilaian kelas yang dilakukan oleh guru *tahfidz* ketika siswi menyetorkan hafalan di kelas (wawancara dilakukan pada tanggal 28 Juli 2016).

Berdasarkan hasil observasi terhadap data penilaian kelas, peneliti memperoleh data terkait pencapaian kompetensi siswi yang berupa lembar penilaian *tahfidz* yang mencantumkan indikator penilaian. Adapun format dari lembar penilaian *tahfidz* di kelas sebagai berikut:

Tabel. 8

Lembar Penilaian

Daftar Penilaian Tahfidz Al-Quran

Nama :

Kelas :

Asrama :

Semester : 1

No	Tanggal	Surah dan Ayat	Nilai	Tanda Tangan	Nama penguji	Tepat waktu/ tidak
1	22 juni 2015	Al-Baqarah 223 - 227				
2	29 Juni 2015	Al-Baqarah 228 - 229				
3	6 Juli 2015	Al-Baqarah 230 – 232				
4	13 Juli 2015	Al-Baqarah 233				
A	20 Juli 2015	Muroja'ah (al-Baqarah ayat 223 – 233)				
5	27 Juli 2015	Al-Baqarah 234 – 235				
6	03 Agustus 2015	Al-Baqarah 236 - 238				
7	10 Agustus 2015	Al-Baqarah 239 - 242				

8	17 Agustus 2015	Al-Baqarah 243 - 245				
B	24 Agustus 2015	Muroja'ah (al-Baqarah ayat 223 - 245)				
9	31 Agustus 2015	Al-Baqarah 246				
10	07 September 2015	Al-Baqarah 247 – 248				
11	14 September 2015	Al-Baqarah 249 – 250				
12	21 September 2015	Al-Baqarah 251 – 253				
C	28 September 2015	Muroja'ah (al-Baqarah ayat 247 – 253)				
13	05 Oktober 2015	Al-Baqarah 254 – 257				
14	12 Oktober 2015	Al-Baqarah 258 – 259				
D	19 Oktober 2015	Muroja'ah (al-Baqarah ayat 223 – 259)				

Nilai:

90 – 100 : Hafalan lancar dan tajwid benar

Yogyakarta, _____

80 – 89 : Hafalan lancar dan tajwid kurang/

Guru *Tahfidz*

Tajwid benar dan hafalan kurang lancar

70 – 79 : Kurang lancar dan tajwid kurang

Berdasarkan observasi, ditemukan bahwa banyak siswi yang tidak tepat waktu dalam menyetorkan paket hafalan. Hal inilah yang perlu menjadi perhatian dari madrasah. Apakah “tidak tepat waktu” tersebut disebabkan oleh faktor diri sendiri atau dari faktor guru. Apabila penyebabnya adalah siswi, maka hendaknya guru lebih sering mengingatkan dan memotivasi siswi untuk tepat waktu dalam menyetorkan hafalan. Sebaliknya, jika penyebabnya adalah guru, maka hendaknya guru mengevaluasi apakah metode yang digunakan

dalam pembelajaran selama ini kurang tepat dan mencari metode lain yang lebih efektif agar para siswi tepat waktu dalam menyetorkan hafalannya.

Secara umum, berdasarkan dari data-data yang diperoleh terkait dengan evaluasi *context* (konteks) menunjukkan bahwa, dukungan dari sekolah terhadap program pembelajaran *tahfidz* al-Quran ini sudah baik, sebagaimana telah dijelaskan pada aspek-aspek di atas. Sedangkan dari aspek kompetensi siswi, masih perlu lebih diperhatikan lagi karena masih banyak siswi yang tidak tepat waktu dalam menyetorkan hafalan selain itu juga diperlukan mencari metode pembelajaran yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut.

2. *Evaluation Input* (Evaluasi Masukan)

Tahap kedua dari evaluasi model CIPP adalah evaluasi *input* (masukan), yaitu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan awal siswa?
- b. Apakah ada peraturan yang mendukung program pembelajaran *tahfidz* al-Quran?

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut, peneliti telah melakukan evaluasi terhadap unsur-unsur kemampuan awal siswa dan peraturan yang mendukung program pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an sebagai berikut:

a) Kemampuan awal siswi

Evaluasi terhadap aspek kemampuan siswi dilakukan untuk mengetahui penguasaan awal siswi terhadap materi yang akan disampaikan pengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Urusan Bimbingan Kehidupan Islami diketahui bahwa:

Pada saat siswi mendaftar ke Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta ada serangkaian tes yang harus dilalui oleh siswi, salah satunya adalah tes baca al-Quran. Tujuan dari diadakannya tes baca al-Quran adalah agar diketahui kemampuan awal siswi dalam membaca al-Quran. Tujuan dilakukannya *placement test* ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswi yang nantinya hasil *placement test* tersebut digunakan untuk mengelompokkan siswi berdasarkan spesifikasi tertentu misal, kelompok 1 siswi yang sudah lancar membaca tetapi tajwid masih kurang, kelompok 2 siswi belum lancar membaca dan sebagainya. sehingga di dalam setiap kelompok kemampuan siswinya sama dalam artian tidak ada yang sangat lancar atau tidak ada yang tidak bisa membaca sama sekali (wawancara dilakukan pada tanggal 28 Juli 2016).

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa madrasah telah melakukan *placement test* pada saat penerimaan siswi baru guna mengetahui kemampuan awal siswinya. Sehingga setelah masuk ke Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta akan lebih mudah untuk membaginya ke dalam kelompok-kelompok dengan kriteria tertentu.

b) Peraturan yang mendukung program pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an

Evaluasi terhadap peraturan dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada peraturan madrasah yang mendukung program pembelajaran *tahfidz* al-Quran. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadzah Amin Hasanah, beliau mengatakan bahwa:

Ada peraturan khusus untuk mendukung pelaksanaan program *tahfidz* al-Quran di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, yaitu siswi hafal minimal 4 juz selama di Mu'allimaat. Rincian pelaksanaannya adalah di kelas VII hafalan juz 30, kelas VII hafalan juz 1, kelas IX mengulang hafalan juz 30 dan juz 1, kelas X hafalan juz 2, kelas XI hafalan juz 3, dan kelas XII hafalan mengulang juz 2 dan 3. Selain itu pembelajaran *tahfidz* al-Quran juga merupakan syarat kenaikan kelas, sehingga jika siswi belum menyelesaikan target hafalannya maka siswi harus ikut kelas remidi untuk menuntaskan nilai *tahfidz* al-Quran. Namun apabila ada siswi yang setelah ikut kelas remidi pun belum mampu menyelesaikan *tahfidz*, maka siswi tersebut akan dinyatakan tinggal kelas sesuai dengan peraturan yang berlaku, akan tetapi selama ini belum ada siswi yang tinggal kelas karena semua dapat menyelesaikan target hafalannya di kelas remidi.

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui bahwa ada peraturan yang mengharuskan siswi untuk menyelesaikan hafalan minimal sesuai dengan yang ditargetkan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Namun, yang perlu menjadi perhatian madrasah adalah pengawasan terhadap pencapaian target hafalan siswi karena jika tidak ada pengawasan sebaik apapun suatu program maka tidak akan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan evaluasi input (masukan) menunjukkan bahwa madrasah telah mengetahui kemampuan awal para siswinya karena telah dilakukan *placement test* sebelum program pembelajaran *tahfidz* dimulai. Pada aspek peraturan pendukung program, perlu diadakan pengawasan secara berkesinambungan guna mengetahui perkembangan pencapaian hafalan siswi.

3. *Evaluation Process* (Evaluasi Proses)

Evaluasi *process* (proses) dimaksudkan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana sesuai jadwal. Dalam tahap ini akan dilakukan evaluasi terhadap unsur-unsur ketersediaan jadwal pembelajaran *tahfidz* al-Quran, metode serta media yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* al-Quran, dan hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran.

a. Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Quran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ustazah Nur Khasanah (wawancara pada tanggal 8 Agustus 2016) beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan pembelajaran *tahfidz* al-Quran di madrasah Mu'allimiyah Muhammadiyah Yogyakarta berlangsung pada pagi hari setiap hari senin mulai pukul 07.00 – 08.30 WIB. Kegiatan pembelajaran ini dimulai saat bel masuk kelas berbunyi dan semua siswi masuk ke kelas masing-masing dan duduk di bangkunya. Setelah itu semua siswi membaca doa belajar secara terbimbing. Setelah itu para siswi bergantian menghadap guru *tahfidz* untuk menyetorkan hafalannya.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jadwal pembelajaran *tahfidz* al-Quran dilaksanakan setiap hari senin. Berdasarkan pengamatan lapangan menunjukkan bahwa realisasi jadwal pembelajaran *tahfidz* al-Quran berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Namun, ada beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti selama melakukan pengamatan; pertama, ada siswi yang datang terlambat, atau bahkan guru yang juga terlambat masuk ke kelas; kedua, selama kelas berlangsung sering kali siswi izin keluar kelas dengan berbagai macam alasan; ketiga, terkadang tidak

semua siswi dapat menyetorkan hafalannya kepada guru *tahfidz* dikelas karena waktu pelajaran habis; keempat, guru membagi waktu untuk memperbaiki bacaan al-Quran siswi yang masih kurang benar dan menerima setoran hafalan karena untuk mata pelajaran *tahfidz* hanya disediakan dua jam pelajaran (90 menit) per minggunya.

b. Metode dan media

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ustadzah Nur Khasanah selaku guru *tahfidz* kelas XI A, diperoleh keterangan bahwa:

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *takrir*, yaitu siswi satu per satu menyetorkan hafalan yang tercantum di dalam blanko target hafalan dan penilaian kepada guru *tahfidz* di madrasah. Jika hafalan yang disetorkan sudah mencapai kriteria penilaian maka siswi diperbolehkan melanjutkan menghafal paket hafalan selanjutnya, namun jika belum lancar dan masih terdapat kesalahan tajwid, maka siswi harus mengulang sampai benar-benar lancar. Sedangkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran tahfidz adalah mushaf al-Quran baik yang menggunakan terjemahan maupun tidak, selain itu juga di putarkan *murottal* untuk diperdengarkan kepada siswi sesuai dengan paket hafalan siswi atau untuk *murojaah* hafalan sebelumnya (wawancara dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2016).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 8 Agustus 2016, ketika siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam kegiatan belajar mengajar, mereka menghafalkan paket hafalan di dalam kelas, sehingga suasana kelas menjadi ramai dan tidak kondusif, oleh karena itu di beberapa kelas peneliti menemukan ada guru yang memperbolehkan siswinya menghafal di luar ruang kelas. Saat guru mulai meminta siswi untuk menyetorkan hafalan satu per satu banyak siswi yang menunggu sampai

tertidur di kelas dan tidak jarang peneliti menemukan siswi yang keluar masuk kelas dengan alasan ingin ke toilet dan sebagainya.

c. Hambatan-Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran

Evaluasi terhadap unsur ini ditujukan guna mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang ditemui pengajar maupun siswi selama proses pembelajaran *tahfidz* al-Quran. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah pedoman wawancara yang dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran *tahfidz* al-Quran dan angket untuk siswi kelas XI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Nur Hasanah selaku guru pengampu *tahfidz* beliau mengemukakan bahwa:

Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* di Madrasah, diantaranya adalah; pertama, waktu pembelajaran yang hanya 90 menit perminggu dirasa sangat kurang dengan kapasitas kurang lebih 40 siswi. Apalagi jika tidak ada sinkronisasi antara program *tahfidz* di madrasah dengan di asrama. Kedua, kemampuan siswi yang tidak sama mengharuskan guru untuk dapat membagi waktu antara memperbaiki bacaan al-Quran siswi yang masih di bawah rata-rata dan menerima setoran hafalan (wawancara dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2016).

Berdasarkan data dari hasil jawaban angket yang telah disebarkan kepada siswi kelas XI Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, hambatan yang dirasakan para siswi juga pada jam pelajaran *tahfidz* sangat singkat yaitu hanya 90 menit atau dua jam pelajaran dalam satu minggu, sehingga mereka harus mengantri dan menunggu giliran untuk dapat menyetorkan hafalan, bahkan terkadang hanya beberapa siswi saja yang dapat

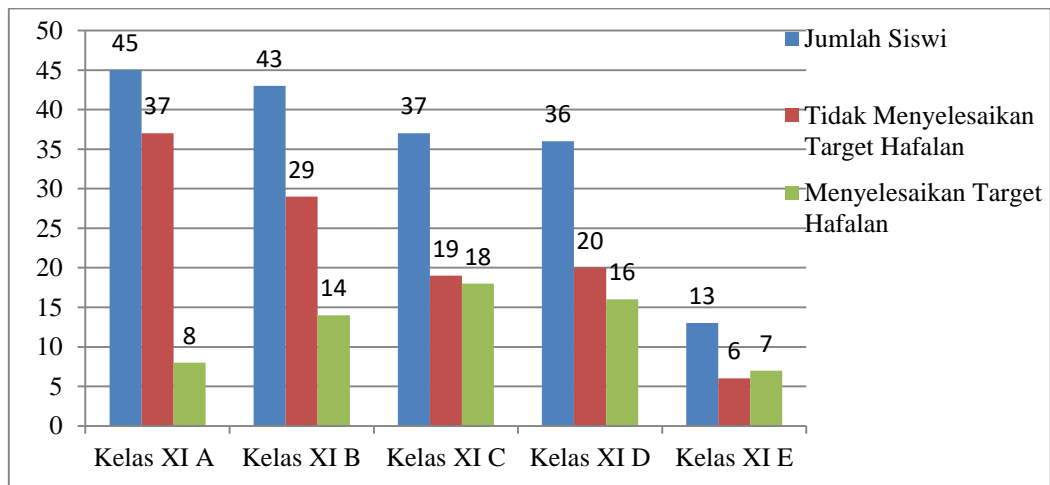
menyetorkan hafalannya. Selain itu, para siswi juga menyebutkan bahwa suasana di kelas ramai sehingga tidak kondusif untuk menghafalkan di kelas.

4. *Evaluation Product* (Evaluasi Hasil)

Evaluasi terhadap komponen *product* (hasil) dimaksudkan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi yang telah diajarkan kepada siswi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaian kecakapan akademik siswi menggunakan hasil Ulangan Akhir Semester (UAS). Berdasarkan data hasil Ulangan Akhir Semester (UAS), siswi kelas XI Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang berjumlah 174 siswi sebagai berikut (observasi pada dokumen nilai dan pencapaian target hafalan pada semester satu.

Grafik. 1

Hasil Pencapaian Target Hafalan Siswi Kelas XI Semester 1



Grafik tersebut menjelaskan bahwa kelas XI A yang berjumlah 45 siswi hanya 8 siswi yang dapat menyelesaikan target hafalan, sedangkan 37 siswi lainnya belum menyelesaikan target hafalan. Berdasarkan angket dari responden Sari Putri Dewi (siswi kelas XI A) ia mengatakan bahwa:

Program tahfidz di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah bagus, hanya saja ketika tidak ada waktu untuk menyetorkan hafalan saya malas untuk menyertorkan meskipun sebenarnya sudah hafal. Selain itu jam pelajaran tahfidz terlalu singkat harusnya diperbanyak lagi dan ditambah dengan diadakan pendampingan khusus berkelompok dan wajib. misalnya pendampingan khusus untuk anak-anak yang kesulitan menghafal atau pendampingan bagi anak-anak yang ingin menambah hafalannya lebih dari 4 juz (angket diberikan tanggal 10 Agustus 2016).

Menurut Karin Muhammad siswi kelas XI B berdasarkan jawaban angket yang dibagikan tanggal 10 Agustus 2016 lalu, ia mengatakan bahwa:

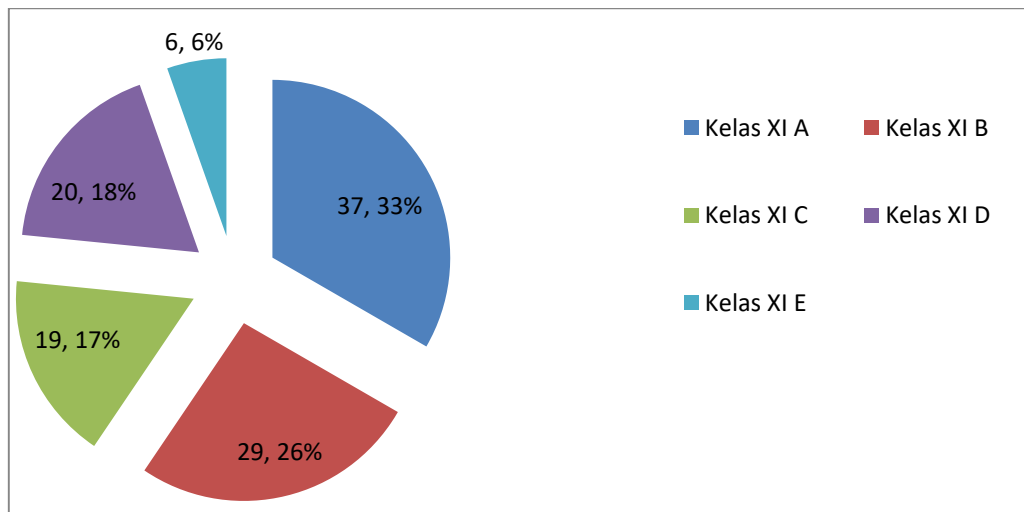
Program tahfidz di madrasah tidak terlalu ditekankan, sehingga banyak anak-anak yang bermalas-malasan menghafal al-Quran. Selain itu juga ustazahnya terkadang pelit nilai, jadi kurang semangat kalau mau setoran (angket diberikan tanggal 10 Agustus 2016).

Berdasarkan data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa siswi yang tidak menyelesaikan target hafalannya tidak hanya dari diri mereka sendiri (malas-malasan) tetapi juga kurangnya penekanan bahwa pelajaran *tahfidz* merupakan yang menjadi syarat kenaikan kelas dan kelulusan. Oleh karena itu Madrasah perlu lebih menegaskan lagi peraturan tentang pembelajaran *tahfidz* supaya para siswi tidak bermalas-malasan. Selain itu juga dari guru tahfidz perlu lebih memotivasi siswi supaya mereka lebih semangat lagi dalam menghafalkan

al-Quran, misalnya dengan memberikan *reward* atau penghargaan untuk meraih nilai *tahfidz* tertinggi atau tercepat menyelesaikan target hafalan.

Diagram. 1

Tidak Menyelesaikan Target Hafalan Semester 1



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa kelas XI A merupakan kelas dengan prosentase terbesar siswi yang belum menyelesaikan target hafalan yakni 37,33 %. Menurut Dini Iflahah dalam angketnya, ia menyebutkan bahwa:

Suasana kegiatan belajar mengajar di kelas terkadang kurang kondusif karena ramai, para guru *tahfidz* juga hanya duduk menerima setoran dan jarang menyuruh siswi yang tidak setoran untuk menyetorkan hafalannya sehingga siswinya pada ogah-ogahan (malas). Selain itu saya juga sulit mengatur waktu untuk menghafal, karena di asrama ada kegiatan dan di asrama berisik, terutama yang asramanya besar.

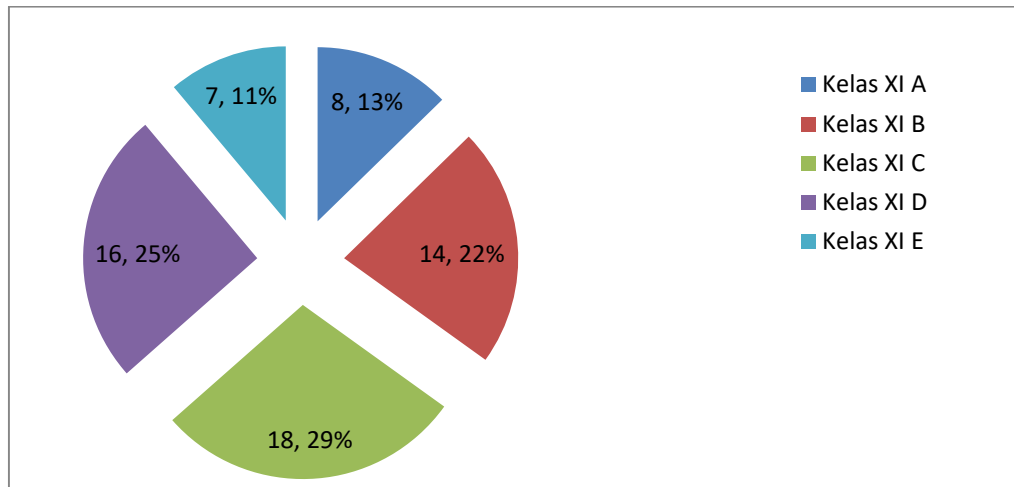
Sedangkan kelas XI E dengan prosentase 6,6 %, menurut Fatimah Khoirunnisa (kelas XI E) ia mengatakan bahwa:

Saya tidak selalu tepat waktu saat menyetorkan hafalan di kelas, karena saya punya banyak kegiatan dan tipikal orang yang susah mengingat hafalan dengan cepat. Jadi kalau terlalu sibuk dan banyak kegiatan saya tidak menyetorkan hafalan karena belum menghafal.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa para siswi yang tidak mencapai target dikarenakan kondisi kelas yang tidak kondusif (ramai) menyebabkan para siswi tidak dapat berkonsentrasi ketika menghafal. Selain itu juga dikarena ada siswi yang kemampuan menghafal rendah sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menghafal.

Diagram. 2

Menyelesaikan Target Hafalan Semester 1



Dari diagram tersebut diperoleh data yang menunjukkan prosentase tertinggi siswi yang telah menyelesaikan target hafalan di semester I adalah kelas XI C dengan jumlah 18,29 %. Fitria Nadifa (kelas XI C) di dalam angket yang dibagikan tanggal 10 Agustus menyebutkan bahwa:

Alhamdulillah saya bisa tepat waktu jika setoran, bahkan jika sedang baik *moodnya* saya bisa menyetor lebih dari satu paket hafalan, sehingga kalau saya tidak *mood* setor pada minggu selanjutnya saya tidak akan tertinggal. Bahkan saya juga sudah mulai menghafal dan menyetorkan hafalan untuk semester 2 karena saya sudah menyelesaikan target tahfidz semester 1. Hal ini karena saya menyadari bahwa selain menjadi syarat kelulusan, program *tahfidz* juga memiliki banyak manfaat, misalnya menambah pahala serta dapat menjadi bekal di dunia dan akhirat terutama jika kita tidak hanya menghafalkannya tetapi juga mengerti isi kandungan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga ingin cepat menyelesaikan target hafalan tanpa harus menunggu batas waktu selesai supaya tidak keteteran di akhir semester.

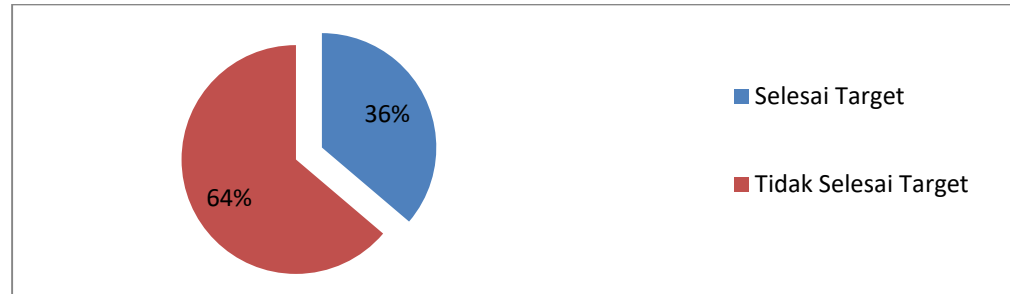
Sedangkan menurut Aisyah Putri Amelia (siswi kelas XI B), ia mengaakan bahwa:

Adanya program *tahfidz* di Madrasah sangat bagus, namun pada pelaksanaanya kurang greget dan kurang disiplin, sehingga banyak anak yang tidak menyelesaikan hafalannya. Menurut saya harusnya kelas *tahfidz* diadakan setiap habis shalat berjamaah supaya siswinya punya lebih banyak waktu untuk setoran dan *murajaah*, tidak hanya seminggu sekali. kalau untuk setoran, saya selaluberusaha tepat waktu, karena kalau tidak akan menumpuk dengan tugas dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa siswi yang menyelesaikan target hafalan memiliki motivasi untuk cepat menyelesaikan hafalan tanpa harus menunggu batas waktu selesai, hanya saja waktu yang disediakan untuk pelajaran *tahfidz* dirasa sangat kurang jika hanya seminggu sekali.

Diagram. 3

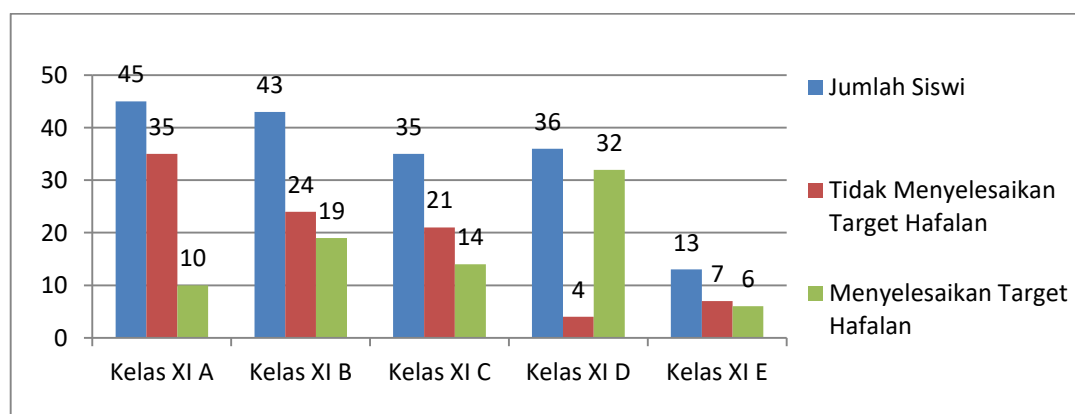
Pencapaian Target Hafalan Semester 1



Berdasarkan diagram di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada semester 1 hanya 36 % siswi yang telah menyelesaikan target hafalannya. Sedangkan 64 % dari jumlah keseluruhan kelas XI belum menyelesaikan target hafalan. Data ini menunjukkan bahwa program pembelajaran *tahfidz* al-Quran di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta pada semester 1 belum terlaksana dengan baik.

Grafik. 2

Hasil Pencapaian Target Hafalan Siswi Kelas XI Semester 2



Grafik tersebut menunjukkan bahwa pada semester 2, program pembelajaran *tahfidz* al-Quran di kelas XI D mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yang mana pada semester 1 hanya 16 siswi yang menyelesaikan target hafalannya namun di semester 2 ada 32 siswi yang menyelesaikan target hafalannya. Sedangkan yang belum menyelesaikan target hafalan hanya 4 siswi saja. Menurut uril Arga (siswi kelas XI D) ia mengatakan bahwa:

Orang tua saya selalu memotivasi saya untuk menghafalkan al-Quran agar mendapatkan syafaat di akhirat kelak, oleh karena itu saya dapat menyelesaikan target hafalan semester 2 tepat waktu. Selain itu saya berusaha untuk selalu menyetorkan paket hafalan tepat waktu supaya tidak menumpuk di akhir semester.

Sedangkan menurut Rahma Azzahra (siswi kelas XI D) mengatakan bahwa:

Motivasi terbesar saya dalam menghafalkan al-Quran adalah teman-teman saya. Saya merasa masih jauh tertinggal dan kurang dalam menghafal, jadi saya berusaha untuk rajin menghafalkan al-Quran. Selain itu saat ada waktu luang di asrama saya mengulang-ulang hafalan semester 1 supaya tidak hilang.

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa siswi di kelas XI D dapat menyelesaikan target hafalannya karena memiliki motivasi dan keinginan yang kuat untuk menghafalkan al-Quran. Motivasi tersebut mereka jadikan cambuk untuk terus semangat menghafalkan al-Quran sehingga dapat menyelesaikan target hafalannya.

Diagram. 4

Tidak Menyelesaikan Target Hafalan Semester 2

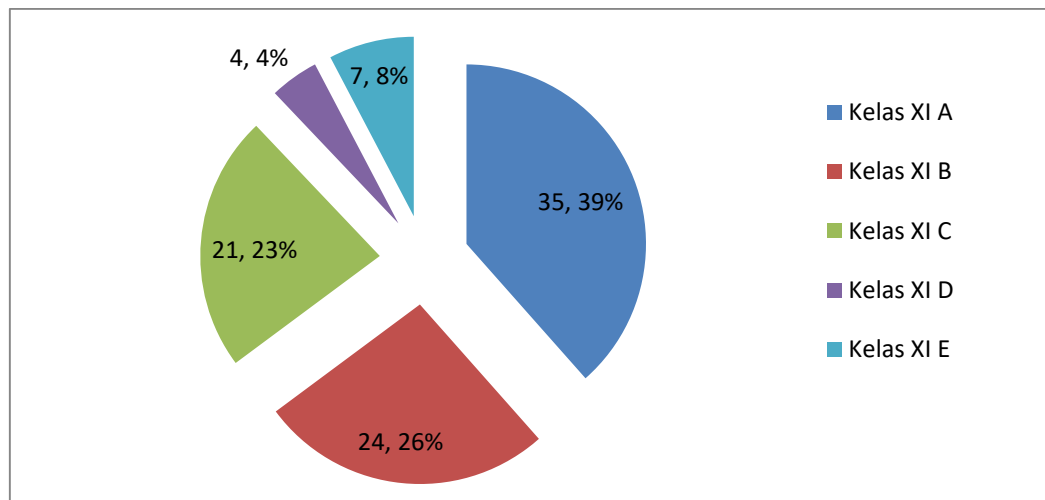


Diagram tersebut menunjukkan bahwa prosentase siswi yang tidak menyelesaikan hafalan di semester 2 di kelas XI A turun 1,94 % dari semester 1, menurut Larasati Azzahra (siswi kelas XI A), ia mengatakan bahwa:

Saya tidak selalu tepat waktu bila menyetorkan hafalan. Kendala yang saya hadapi adalah susah menghafal dengan cepat, saya hanya menghafal sedikit-demi sedikit semampu saya, sehingga saya tertinggal dengan teman-teman yang lain.

Sedangkan menurut Fatimah Khairunnisa (siswi kelas XI E), ia mengatakan bahwa:

Saya tidak tepat waktu ketika menyetorkan hafalan karena saya punya banyak kegiatan di Madrasah seperti ekstrakurikuler dan organisasi, selain itu saya tipekal orang yang susah menghafal. Kendala yang saya

hadapi ketika menghafal adalah sulit berkonsentrasi karena lingkungan (asrama dan kelas) ramai, kadang-kadang juga menunggu ada *mood* untuk hafalan.

Berdasarkan data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa para siswi yang tidak menyelesaikan hafalan dikarenakan faktor internal (dari dalam dirinya sendiri) yaitu, kurang konsentrasi, sulit menghafal, malas (menunggu *mood*). Sedangkan faktor eksternalnya adalah kondisi lingkungan yang kurang mendukung serta ada banyak kegiatan di madrasah.

Diagram. 5

Menyelesaikan Target Hafalan Semester 2

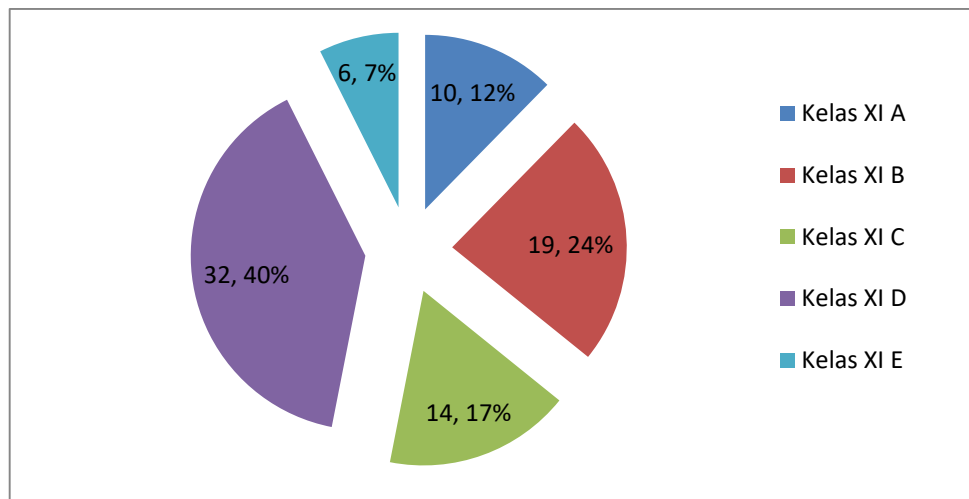


Diagram di atas menunjukkan bahwa siswi yang telah menyelesaikan target hafalan pada semester 2. Menurut Nur Uswatun Chasanah (siswi kelas XI

C), berdasarkan angket yang dibagikan tanggal 10 agustus 2016, ia mengatakan bahwa:

Program *tahfidz* di Madrasah sudah cukup baik, hanya saja kurang ketat dalam pengawasan, sehingga masih banyak siswi yang tidak tepat waktu jadi naik kelasnya tertunda. Seharusnya Madrasah memiliki metode tersendiri supaya para siswi dapat menjalani program *tahfidz* di Madrasah dengan lebih teragenda. Selain itu saat di asrama pun tidak ada follow up dari musyrifah, sehingga siswi yang kesulitan dalam menghafal dapat terbantu dan untuk siswi yang lainnya dapat memanfaatkan waktu di asrama untuk menambah hafalan bukan digunakan untuk ngobrol atau melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat.

Sedangkan menurut Nur Istin Hanifah (siswi kelas XI D), ia mengatakan bahwa:

Program *tahfidz* di Madrasah sudah bagus, tapi masih kurang kondusif, karena guru *tahfidz* per kelas hanya satu. Jadi kalau anak-anak lagi pada *mood* setoran di kelas antrinya panjang, sampai-sampai ada yang setoran diluar jam pelajaran *tahfidz*.

Berdasarkan data diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan program *tahfidz* di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sudah baik, namun pada pelaksanaannya masih ada beberapa kendala yang harus diselesaikan. Seperti kurangnya pengawasan, jam pelajaran yang disediakan tidak mencukupi untuk semua siswi menyetorkan hafalan, kurang pengajar serta tidak ada *follow up* dari musyrifah di asrama, terlebih lagi para siswi yang tinggal di asrama seharusnya lebih mudah dikondisikan untuk belajar berkelompok.

Diagram. 6
Pencapaian Target Hafalan Semester 2

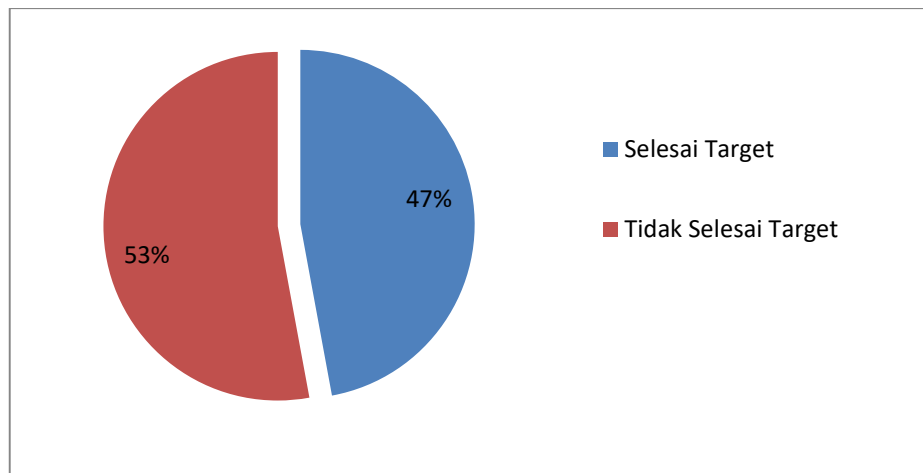


Diagram di atas menunjukkan bahwa data pada semester 2, prosentase siswi kelas XI yang menyelesaikan target hafalan berjumlah 47 %, jika dibandingkan dengan semester 1 dengan prosentase 36 % mengalami peningkatan sebesar 11 %. Sedangkan prosentase siswi yang tidak menyelesaikan hafalannya menurun dari 64 % menjadi 53 %. Oleh karena itu berdasarkan data diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa program pembelajaran tahfidz di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta belum dapat dikatakan berhasil, karena 47 % siswinya masih belum menyelesaikan target hafalannya dan harus mengikuti kelas remidi *tahfidz* di akhir semester 2.